**Lebih Baik Tingkatkan Ko**m**petensi Guru**

*Bagaimanapun juga, pemerintah memiliki andil yang tidak kecil dalam pendidikan nasional. Mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kesiapan pengajar yang mampu beradaptasi dengan kondisi terkini. Hingga membangun kerangka sistem yang kokoh. Namun, apa jadinya jika, kerangka sistemnya sendiri terus berubah tanpa didasari evaluasi yang jelas.*

Jika dihitung sejak tahun 1984, kerangka sistem (baca:kurikulum) pendidikan, setidaknya sudah mengalami perubahan sebanyak 10 kali. Jika diperhatikan,perubahan yang terjadi, tidak membawa dampak yang besar pada kemajuan pendidikan. Dengan artian, permasalahan-permasalahan teknis di lapangan tidak banyak terselesaikan. Bukan berarti, perubahan itu tidak perlu. Perubahan tetap penting, karena perkembangan dunia secara global pun terus mengalami eskalasi. Yang diinginkan adalah suatu perubahan strategis dan sistematis. Sehingga tak hanya menyelesaikan masalah, tapi juga mampu membuat masalah tersebut muncul kembali.

"Kurikulum jangan banyak diubah. Selain membingungkan juga kurang efektif. Perubahan kurikulum hanya ramai di atas, sedangkan di bawah tenang-tenang saja atau kurang banyak terpengaruh," ujar Prof Dr Nanang Fattah, Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tongkat estafet informasi pun kurang berjalan. Ketika pemerintah dan anggota dewan merumuskan sistem pendidikan baru, tapi pada tataran teknis banyak yang tidak mengetahui. Sehingga bentuk perubahan yang menginginkan akselerasi dampak positif pun tak tercapai. Bahkan yang timbul adalah, seperti menghambur-hamburkan dana untuk membuat suatu sistem kurikulum baru. Yang hasilnya pun, tak sesuai keinginan.

Mensikapi hal ini, Prof. Dr. Nanang mengatakan, "Daripada banyak melakukan perubahan kurikulum, lebih baik kompetensi guru yang diperkuat. Karena keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh guru,". Peningkatan kemampuan guru itu lebih baik dibandingkan melakukan tambal sulam kurikulum. Karena guru merupakan garda terdepan dalam aktualisasi kurikulum tersebut. Melalui kerja profesional dari para guru lah, akan tercipta generasi bangsa yang baik. Jika itu tercapai, sudah tentu pendidikan secara nasional pun akan membaik dengan sendirinya.

"*Skill* guru harus terus ditingkatkan, agar kemampuannya dalam mengajar dapat diperbaiki," tegas Nanang. Selain itu, penciptaan karakter guru pun perlu diperbaiki. Guru sekarang harus kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sehingga seorang guru, mampu mereduksi konten-konten kurikulum yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa atau sekolah.

Konsep *Education* *for All* yang didengungkan pemerintah, tak hanya untuk peserta didik. Tapi para pengajarnya pun perlu itu. Pemerintah sudah selayaknya melakukan peningkatkan di bidang keilmuan para guru. Hal ini jauh lebih baik, ketimbang pemerintah sibuk dengan membuat kurikulum setiap ada pergantian tampuk kepemimpinan.

Sumber: [http://edukasi.kompas.com](http://edukasi.kompas.com/)